

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Tema

**"PENINGKATAN PRODUKTIFITAS TERNAK MELALUI
INOVASI AGRIBISNIS BERBASIS PETERNAKAN"**

Magelang, 10 Agustus 2017

TIM EDITOR

1. Dr. Nurdayati, M.P.
2. Dr. drh. Supriyanto, M.P.
3. Dr. Joko Daryatmo, M.P.
4. Ir. Nuryanto, M.S.
5. Drs. Akimi, M.M.
6. Drh. Pramu, M.Sc.
7. Lutfan Makmun, SST., M.P.

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Tema:

“Peningkatan Produktifitas Ternak Melalui Inovasi Agribisnis Berbasis Peternakan”

PELINDUNG	: Ketua STPP Magelang
PENGARAH	: Wakil Ketua II dan III
PENANGGUNG JAWAB	: Drs. Akimi, M.M.
KETUA	: Dr. Nurdayati, M.P.
SEKERTARIS	: Lutfan Makmun, SST. M.P.
REVIEWER	: Dwinta Prasetianti, Fitri Dwi Astuti, Eko Saputro, S.Pt., M.Si.

SEKSI:

1. **KEPESERTAAN**
 - Tri Wahyuni, ST.
 - Sumadi Sriwantoko, SST.
 - Tanty Yanuar, S.Kom.
2. **ACARA DAN MATERI**
 - Drh. Pramu, M.Sc.
 - Sunardi, S.Pt
3. **PERLENGKAPAN**
 - Drs. Subardja
 - Purnomo, S.Sos.
 - Kunto Lesmana, S.Kom.
 - Marsandi
4. **EDITOR DAN MODERATOR**
 - Dr. Ir. Zaenal Arifin, M.S. (Sosial Ekonomi)/Moderator
 - Dra. Suharti, MP. (Sosial Ekonomi)
 - Ir. Andang Andiani, M.Si. (Nutrisi dan Pakan Ternak)
 - Dr. Joko Daryanto, S.Pt., M.P. (Nutrisi dan Pakan Ternak)/ sModerator
 - Ir. Nuryanto, MS (Unggas)
 - Nur Prabewi, S.Pt., M.P. (Unggas)/ Moderator
 - Dr. Drh Supriyato, M.P. (Repro dan Keswan)/ Moderator
 - Tegus Susilo, S.Pt., M.Si. (Repro dan Keswan)
 - Ir. Sumaryanto, M.M. (Penyuluhan)/ Moderator
 - Etty Nuri H, S.Pt., M.Si. (Penyuluhan)
5. **NOTULEN**
 - Atik Setiawati, SST. (Nutrisi dan Pakan Ternak)
 - Heni Solekhati, S.Sos. (Reproduksi dan Kesehatan Hewan)
 - Pawit, A.Md. (Penyuluhan)
 - Nurhasanah, SST. (Unggas)
 - Winda Salwati, S.Pt. (Sosial Ekonomi)

ISBN: 978-602-51553-0-7

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang

Jalan Magelang - Kopeng Km. 7 Magelang 56101

Telepon (0293) 313024, 364188 Fax. (0293) 313032

Website: www.stppmagelang.ac.id

E-mail: info@stppmagelang.ac.id

uppmstppmagelang@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa dilimpahkan sehingga Seminar Nasional “Peningkatkan Produktivitas Ternak melalui Inovasi Agribisnis Berbasis Peternakan” dapat terlaksana sesuai rencana. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan ini adalah (1) untuk memperoleh informasi dari berbagai persoalan guna memperkuat ekonomi perdesaan (2) Meningkatkan pemahaman stakeholder tentang pentingnya peningkatan sikap dan perilaku SDM peternak, berbagai teknologi dan manajemen tepat guna, system rantai pemasaran, pengolahan limbah serta rekomendasi kebijakan pemerintah yang lebih berpihak kepada petani peternak, berbagai teknologi dan manajemen tepat guna, system rantai pemasaran, pengolahan limbah serta rekomendasi kebijakan pemerintah yang lebih berpihak kepada petani peternak rakyat dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan. (3) Menjadikan organisasi profesi sebagai partner penting bagi pemerintah pusat dan daerah melalui penyampaian rumusan hasil seminar nasional.

Keberhasilan pembangunan subsektor peternakan dalam peningkatan produksi tidak terlepas dari peran dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) peternakan yang dihasilkan Dosen, Peneliti, Widyaiswara, Penyuluh, Praktisi, Peternak, stakeholder bidang peternakan dan mahasiswa, baik dalam bentuk komponen maupun paket teknologi, yang secara bertahap diterapkan dalam sistem usaha pertanian. Dengan demikian, upaya menghasilkan teknologi dan rekomendasi kebijakan penelitian dan pengembangan peternakan yang sesuai dengan kondisi spesifik lokasi dan kebutuhan pengguna perlu dilakukan sinkronisasi antar program penelitian dan pengembangan dengan program pengembangan sub sektor peternakan.

Dalam Seminar Nasional ini, Panitia mengundang para Dosen, Peneliti, Widyaiswara, Penyuluh, Praktisi, Peternak, stakeholder bidang peternakan dan mahasiswa. Disamping Pembicara Tamu dari kalangan Profesional dan Pengusaha, Panitia juga

mengundang para Ilmuwan untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian ke dalam tulisan ilmiah. Untuk itu Proseding ini memuat hasil-hasil pemikiran dan penelitian.

Kami berharap proseding ini bermanfaat bagi banyak kalangan terutama bagi ilmuwan, penentu kebijakan dan tentunya dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu terutama ilmu peternakan. Penemuan-penemuan teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah-masalah dan tantangan yang dihadapi subsektor peternakan terutama dalam meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak baik secara kualitas maupun kuantitas.

Magelang, September 2017

Ketua Panitia Seminar,

Dr. Nurdayati, MP

DAFTAR ISI

.MAKALAH UTAMA

Makalah Utama Draft Paparan Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementrian Pertanian di STPP Magelang.....	1
Makalah Utama penunjang Peningkatan Kualitas Reproduksi Ternak Melalui Inovasi dan Agribisnis Peternakan Paparan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Kesehatan Hewan Universitas Gadjah Mada	19

PENYULUHAN

Respon Peternak Terhadap Pembuatan Silase Eceng Gondok (<i>Eichhorniacrassipes</i>) Sebagai Pakan Alternatif Ternak Domba Di Kelompok Tani Sidodadi Desa Glagahombo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Sunarsih, Ah. Firdaus	41
Analisis Karakteristik Pengurus Dan Metode Penyuluhan Terhadap Kemampuan Kelompok Tani Sapi Potong Yuni Mundiari	52
Respon penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan petani ternak di kabupaten tulang barat, provinsi lampung Suryani dan Iswanto	64
Studi Analisis Beternak Kambing Pe Dan Strategi Komunikasi Penyuluhan Di Wilayah Desa Wonorejo Kecamatan Lawang Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur Sunarto, Andi Warnaen, Agung Saputro	73

Peranan Metode Pelatihan Terhadap Kognitif, Afektif Dan Keterampilan Peternak Di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Umi Pudji Astuti, Murwati dan Linda Harta	86
Respon Peternak Terhadap Pemberian Ramuan Herbal Pada Ternak Ayam Kampung Di Desa Ngrancah Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang J. P. Saputra	96
Pengaruh Metode Penyuluhan Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Daya Serap Materi Penyuluhan Di Desa Tanjung Kecamatan Gede Kabupaten Boyolali Akimi	107
Adopsi Peternak Terhadap Teknologi Pakan Fermentasi Batang Pisang (<i>Musa Paradisiaca</i>) Sebagai Pakan Alternatif Domba Di Kelompok Tani Berdikari Desa Girirejo Kecamatan Tegal Rejo Kabupaten Magelang Darmuli, Zainal Arifin, Andang Andiani Listiyowati	122
Keragaan Potensi Bahan Pupuk Organik Ahmad Saifudin, Miftakhul Arifin, dan Rajiman	131
Respons Petani Terhadap Teknologi Fermentasi Jerami Padi Menggunakan Mikroba Alfalfa 11 (Ma 11) Sebagai Pakan Sapi Potong Suparjo, Sunarsih	140
Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Dari Fermentasi Urine Sapi Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabe Rawit I Ketut Budiardana, Andang Andiani Listiyowati, Sumaryanto.	152

Pemberdayaan Masyarakat Desa Brangkal Melalui
Budidaya Itik Berbasis Potensi Bahan Pakan Lokal
Sutrisno, Aqni Hanifa, dan Ayu Intan Sari..... 161

Efektivitas Pelatihan Pengolahan Limbah Ternak Sapi
Potong Di Desa Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten
Wonogiri
Shanti Emawati, Endang Tri Rahayu, Suwarto..... 170

Analisis Potensi Wilayah Pengembangan Sapi Potong
Di Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung
Nurdayati..... 179

SOSIAL EKONOMI

Analisis Potensi Supply Ayam Broiler Untuk
Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten
Sleman Yogyakarta
**Rini Widiati, Tri Anggraeni Kusumastuti, Siti
Andarwati, Bambang Ariyadi 189**

studi Pemotongan Ternak Kambing - Domba Di
Tingkat Jagal Dan Pedagang Sate Di Kabupaten
Semarang Dan Kota Salatiga
Djoko Pramono dan Bambang Supriyanto 199

analisis Pengeluaran Pangan Untuk Produk Daging
(Studi Kasus Pada Rumah Tangga Di Provinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta)
**Parastuti Safitri Dewi, Mujtahidah Anggriani
Ummul Muzayyanah, Suci Paramitasari Syahlani..... 208**

Peran Daya Dukung Wilayah Terhadap
Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Potong Di
Sulawesi Tengah
Junaidi Pangeran Saputra, Nurdayati 215

Analisis Kelayakan Usaha Sapi Potong Peranakan Ongole (PO) Di Kelompok Tani Ternak “Ngudi Rahayu” Desa Wonorejo Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Diana Kusumawati, S.St., Dinas Pertanian Kabupaten Pati.....	223
Performa Kambing Saburai Yang Dipelihara Peternak Di Desa Campang Kecamatan Gisting, Tanggamus Kusuma Adhianto, Sulastri, Dan Siswanto.....	234
Pengaruh Atribut Produk Terhadap Kepuasan Pembeli Produk Keju Susu Kambing Pe Akimi Dan Lutfan Makmun	243

PAKAN

Konsumsi Dan Kecernaan Pakan Sapi Perah Yang Disuplementasi Protein Lemak Terproteksi Lilis Hartati, Ali Agus, Budi Prasetyo Widyobroto, Lies Mira Yusiati.....	260
Potensi Dan Daya Dukung Pakan Untuk Pengembangan Sapi Potong Di Kota Tidore Kepulauan Indra Heru Hendaru, Yopi Saleh Dan Acep Perdinan.....	273
Aplikasi Pemberian Bungkil Inti Sawit Terhadap Produktivitas Sapi Perah FH Sumarno Tedy, Indra Heru Hendaru¹ Dan Acep Perdinan.....	284
Desain Alat Pengolah Kerakas Kelapa Sawit Untuk Produksi Pakan Ternak Ruminansia Anis Wahdi, Jumar, Taufik Hidayat, Lilis Hartati	295

Perubahan Komposisi Nutrien Dari Fase Kolostrum
Sampai Menjadi Susu Pada Kambing Peranakan
Etawa
**Heraghani Ibnu Karim, Dian Wahyu Harjanti Dan
Christiana Budiarti Soejono..... 302**

Pertambahan Bobot Badan Kambing Peranakan
Etawa Dengan Pakan Daun Salak Fermentasi Di
Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
**Ari Widyastuti, Titiek F. Djaafar, Heri Basuki, Erna
Winarti 310**

Pengaruh Penggunaan Molases, Dedak, Gula Merah,
Gula Pasir Terhadap Kualitas Silase Rumput Gajah
(*Pennisetum Purpureum*)
Joko Daryatmo 319

Efek Fermentasi *Trichoderma Sp.* Terhadap Kadar
Selulosa, Protein Dan Tanin Pada Pakan Hijauan
Potensi Antelmintik
Pramu 330

Pengaruh Penambahan Tepung Kulit Manggis Dan
Tepung Kunyit Dalam Ransum Terhadap
**Andri Kusmayadi, Caribu Hadi Prayitno, Kamiel
Roesman Bachtiar 337**

Pengaruh Inovasi Teknologi *Pelleting* Terhadap Daya
Simpan Pellet Limbah Penetasan Dilihat Dari
Kandungan Bakteri Dan Jamur
Inayati A, Sulistiyanto B, Sumarsih S..... 347

KESEHATAN HEWAN

Pengaruh Kinerja Inseminator Terhadap Efesiensi
Reproduksi Sapi Bali Di Kabupaten Pringsewu
Provinsi Lampung
Madi Hartono Dan Sri Suharyati..... 357

Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Inseminasi Buatan Pada Sapi Limosin Di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Budi Purwo Widiarso	366
Daya Hidup Dan Motilitas Spermatozoa Domba Ekor Gemuk Dalam Pengencer Nacl Glukosa Dan Susu Skim Reno Sam Ardiansyah, Daud Samsudewa, Enny Tantini Setiatin	376
Kebijakan Penerapan Kesejahteraan Hewan Di Bbvet Wates Serta Keterkaitannya Dengan Peternakan Rakyat Dalam Pengambilan Sampel Untuk Uji Laboratorium Heni Dwi Untari, Basuki Rochmad Suryanto, Zaza Famia, Suprihatin	385
Motilitas Dan Persentase Hidup Spermatozoa Yang Diencerkan Dengan Dua Pengencer Komersial Dalam Pembuatan Semen Beku Kambing Peranakan Etawah Sari, G.Y., E.T. Setiatin, Dan Sutiyono	396
Persentase Membran Plasma Utuh Dan Tudung Akrosom Utuh Spermatozoa Kambing Peranakan Etawah Dalam Pengencer Yang Berbeda Rona Indra Cahya; Yon Soepri Ondho; Enny Tantini Setiatin	406
Perubahan Konsentrasi Laktoferin Dan Laktoperoksidase Dalam Kolostrum Dan Susu Kambing Pe Selama 5 Hari Post Partus O. W. Utami, D. W. Harjanti, A. Purnomoadi	417
Analisis Pengambilan Keputusan Peternak Sapi Potong Dalam Pemilihan <i>Breed</i> Pejantan Untuk Inseminasi Buatan Di Jawa Tengah Restiyana Augustine Tri Satya Mastuti Widi, R. Ahmad Romadhoni Surya Putra	427

Hubungan Antara Bentuk Scrotal Bipartition Terhadap Kualitas Semen Pada Kambing Peranakan Etawa Yulianti Puji Astuti, Enny Tantini Setiatin, Edy Kurnianto.....	437
Dinamika Kelompok Perbibitan Ternak Kerbau Di Kabupaten Tegal Iswanto, Budi Utomo, Dan Heri Kurnianto	446
Diagnosa Kebuntingan Sapi Dengan Menggunakan Accu Zuur Alfred Rudyanto Mage, Nuryanto, Sucipto	457
Persepsi Petani Terhadap Program Inseminasi Buatan Pada Ternak Sapi Di Kecamatan Tegalrejo Supriyanto Dan Ludgerius Roja.....	468
Pencegahan Penyakit Mastitis Pada Ternak Sapi Perahdi Desa Sumberejo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Supriyanto Dan Neli Mariani	483

UNGGAS

Pengaruh Frekuensi Dan Periode Pemberian Pakan Terhadap Kualitas Kimiawi Telur Puyuh (<i>Coturnix Coturnix Japonica</i>) E. Herlina, E. Suprijatna Dan W. Sarengat	496
Pengaruh Inovasi Teknologi <i>Pelleting</i> Terhadap Daya Simpan Pellet Limbah Penetasan Dilihat Dari Kandungan Bakteri Dan Jamur Inayati A, Sulistiyanto B, Sumarsih S.....	506
Pengaruh Penambahan Air Rebusan Kunyit Dalam Air Minum Terhadap Triglicerida, Kolesterol Dan Lipoprotein Pada Darah Ayam Broiler Antonius Tri Windi, Sugiharto Dan Isroli	516

Pengaruh Penambahan Tepung Daun Binahong (<i>Anredera Cordifolia</i>) Pada Ransum Terhadap Ph Dan Mikrobial Digesta Usus Halus Puyuh (<i>Coturnix - Coturnix Japonica</i>) Petelur M. Ayub Dibrata, Sri Kismiati Dan Hanny Indrat Wahyuni.....	526
Pengaruh Frekuensi Dan Periode Pemberian Pakan Terhadap Serum Darah Burung Puyuh Petelur (<i>Coturnix Coturnix Japonica</i>) A. S. Sembiring, E. Suprijatna Dan L. D. Mahfudz Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro.....	535
Pengaruh Penambahan Perasan Jeruk Nipis (<i>Citrus Aurantifolia</i>) Dalam Ransum Terhadap Profil Sel Darah Merah Pada Ayam Pelung Jantan L. Krismiyanto, V. D. Yunianto, H. I. Wahyuni Dan I. Yuliana.....	547
Pengaruh Frekuensi Dan Periode Pemberian Pakan Terhadap Kualitas Fisik Telur Puyuh D. F. Nababan, E. Suprijatna Dan R. Muryani.....	553
Pengaruh Jamu Herbal Untuk Meningkatkan Performa Ternak Ayam Broiler Rusdiana	561
Tingkat Produktivitas Dan Fertilitas Telur Dari Induk Itik Pembibit Menjelang Masa Bertelur Dengan Pemberian Hijauan Dan Multivitamin Herbal Nur Prabewi	569
Penambahan <i>Lactobacillus Sp.</i> Dan Inulin Dari Umbi Dahlia Dalam Ransum Terhadap Konsumsi Ransum Dan Bobot Telur Ayam Kedu Jihan Akbar Dwi Rinansah, Hanny Indrat Wahyuni, Istna Mangisah.....	580

Performance And Drawings Of Leukosit In Blood In
Children With Herbal Herbal Gives As Prevention Of
Diseases

Prabewi Nur Dan Kornelia Nono 588

REVIEW

Pertumbuhan Kompensasi Pada Ternak Ruminansia:
Sebuah Review

Dwinta Prasetyanti 601

Optimalisasi Produksi Susu Sapi Perah Melalui
Manajemen Penyakit Mastitis: Sebuah Review

Fitri Dwi Astuti 615

Produksi Karsinogen Amina Aromatik Heterosiklik
Pada Berbagai Produk Daging Olahan

Eko Saputro, S.Pt., M.Si., Widyaiswara Ahli Muda 627

ARTIKEL DAN POSTER

Waktu Penyemprotan Air Dalam Pengelolaan
Penetasan Untuk Meningkatkan Persentase Daya
Tetas Telur Ayam

Hariansyah Dan Prabewi Nur 644

Respon Peternak Terhadap Pembuatan Dan
Pemanfaatan Mikroorganisme Lokal (Mol) Isi Usus
Itik Sebagai Dekomposer Feses Kambing Di Desa
Ngargoretno Salaman Magelang

D. Goster, Andang Andiani L., Sunarsih 652

Pengaruh Pemberian Minum Dengan Seduhan Bunga
Rosela Terhadap Profil Bakteri Saluran Pencernaan
Burung Puyuh Jantan

**Roy Valentino Hutasoit, Sugiharto, Hanny Indrat
Wahyuni, 664**

Respon Peternak Terhadap Pembuatan Dan Pemanfaatan Mikroorganisme Lokal (Mol) Isi Usus Itik Sebagai Dekomposer Feses Kambing Di Desa Ngargoretno Salaman Magelang Daniel G., Andang Andiani Listyowati, Sunarsih	671
Hubungan Kinerja Penyuluh Pertanian Dengan Kompetensi Petani Padi Di Kabupaten Rembang Siswono Arifianto, Siroso Satmoko, Dan Bambang M Setiawan.....	682
Kebijakan Pembangunan Peternakan Indonesia Dalam Tata Kelola Otonomi Daerah: Studi Kasus Di Kabupaten Tana Tidung, Kalimantan Utara R Ahmad Romadhoni Surya Putra, Pipit Tita Adhitya, Endy Triyannanto, Zaenal Bachruddin, I Gede Suparta Budisatria, Nanung Agus Fitriyanto, Dan Ali Agus.....	693
Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Inseminasi Buatan Pada Sapi Limosin Di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang Budi Purwo Widiarso.....	702
Performan Dan Pendapatan Penggemukan Domba Yang Diberi Pakan Hijauan Fermentasi Dan Konsentrat Efektivitas Pelatihan Pengolahan Limbah Ternak Sapi Potong Di Desa Pare, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri Shanti Emawati, Endang Tri Rahayu, Suwanto.....	722
Pengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Susut Bobot Dan Kadar Aflatoxin Pada Jagung Nuryanto Dan Sumaryanto	730
Adopsi Peternak Terhadap Deteksi Berahi Pada Sapi Bali Di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur Supriyanto, Nurdayati, Lalu Wawan Wirasastrawan.....	740
LAMPIRAN	752

PERFORMANCE AND DRAWINGS OF LEUKOSIT IN BLOOD IN CHILDREN WITH HERBAL HERBAL GIVES AS PREVENTION OF DISEASES

Prabewi Nur dan Kornelia Nono

²Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang

Jl. Magelang-Kopeng Km 7, Tegalrejo, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah

ABSTRAK

Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas ternak dan salah satu yang berpengaruh pada kesehatan tersebut adalah leukosit. Standar jumlah leukosit normal adalah berkisar antara 20000 sel/ μ l sampai dengan 25000 sel/ μ l. Ramuan herbal yang diberikan dengan dosis 40 cc/liter air dapat digunakan sebagai pencegahan penyakit pada ternak ayam kampung / ternak ayam kampung super melalui minum. Tujuan penelitian untuk mengetahui perfoma dan gambaran leukosit dalam darah dengan pemberian ramuan herbal sebagai pencegahan penyakit pada ternak ayam. Menggunakan ternak ayam kampung super umur 21 hari sebanyak 45 ekor, dan setiap perlakuan menggunakan 15 ekor yang terdiri dari tiga ulangan, dan tiga ulangan tersebut setiap ulangan masing-masing sejumlah 5 ekor ayam dimasukkan dalam petak percobaan. Pengkajian dilakukan sampai ayam panen umur 67 hari. Metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL), 3 perlakuan dan 3 kali ulangan. Variabel yang diamati adalah konsumsi pakan, pertambahan berat badan, bobot badan akhir panen, FCR, mortalitas, WBC / White Blood Cel, cacing, coccidio. Data diolah dengan analisis variansi (ANOVA), jika hasil signifikan dilakukan uji lanjut DMRT, (Steel and Torrie 1991),

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perlakuan pemberian jamu herbal sebagai pencegahan penyakit pada ternak ayam memberikan pengaruh berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap bobot badan akhir panen, dan memberikan pengaruh berbeda nyata ($P < 0,05$) terhadap konsumsi pakan, pertambahan berat badan. Hasil rerataan dari data yang menggunakan perlakuan pemberian jamu herbal persentase mortalitas 0% dan jumlah leukosit / White Blood Cel 26.330 sel/ μ l sedikit diatas normal dibandingkan yang tanpa pemberian jamu herbal sampai 29.800 sel/ μ l, serta terdapat pada perlakuan pemberian ramuan herbal 40 ml/liter dan 60

ml/liter setiap 3 hari sekali kondisi cacing dan coccidio dari feces ternak ayam menunjukkan negatif, sedangkan yang tanpa jamu herbal adalah positif ditemukan bakteri coccidio.

Kata Kunci : Performa, Leukosit, Herbal, Pencegahan Penyakit, Ternak Ayam.

ABSTRACT

Livestock health is one of the factors that affect the productivity of livestock and one of the influential on health is leukosit. The standard number of normal leukocytes is between 20000 cells / μ l up to 25000 cells / μ l. Herbal ingredients given with a dose of 40 cc / liter of water can be used as a disease prevention in poultry / chicken livestock super chicken through drinking.

The purpose of this research is to know the performance and the leukocytes in blood with herbal medicine as the prevention of disease in chicken livestock. Using the aged chicken of the age of 21 days is 45 head, and each treatment using 15 heads consist of three replications, and three replications each replications of each 5 chickens were included in the experimental plot, The assessment was done until the harvested chickens were 67 days. Experimental Methods with Completely Randomized Design (RAL), 3 treatments and 3 replications. The variables observed were feed consumption, weight gain, final body weight of harvest, FCR, mortality, WBC / White Blood Cel, worms, coccidio. Data were treated by variance analysis (ANOVA), if significant results were tested further DMRT, (Steel and Torrie 1991), The results showed that the treatment of herbal medicine as a prevention of disease in chicken livestock gave a very significant different effect ($P < 0.01$) on the final body weight of harvest, and gave a significantly different effect ($P < 0.05$) on feed consumption, heavy bada. The mean result of data using herbal herb treatments percentage of 0% mortality and number of leukocytes / White Blood Cel 26,330 cells / μ l slightly above normal than that without herbal medicine until 29,800 cells / μ l, and there are treatments of herbal ingredients 40 ml / liter and 60 ml / liter every 3 days once worm and coccidio condition of chicken litter showed negative, whereas that without herbal medicine is positive found coccidio bacteria.

Keywords: Performance, Leucocytes, Herbs, Disease Prevention, Chicken.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi ayam kampung sangat besar mengingat permintaan ayam kampung sangat tinggi tetapi peternakan ayam kampung secara intensif belum banyak sehingga ketersediaan produk ayam kampung di Indonesia masih sedikit dan masih perlu diupayakan untuk memenuhi kebutuhan akan daging ayam kampung. Faktor utama dalam pemeliharaan ayam seperti halnya memberi makan dan minum pada ternak ayam serta pencegahan penyakit merupakan hal yang sangat penting. Jamu herbal sebagai alternatif pencegahan penyakit pada ternak ayam kampung super yang diberikan pada ternak ayam sejak umur Day Old Chicken (DOC) dengan pemberian secara diprogram sampai ternak ayam dipanen atau sampai dewasa diharapkan sangatlah menguntungkan bagi usaha peternakannya yang ditinjau dari segi biaya bahan bakunya murah dan kualitas hasil produknya yang berkualitas dan lebih sehat bagi konsumen.

Faktor mahal nya harga obat-obatan dan vitamin untuk ternak ayam merupakan salah satu penyebab para peternak kedisiplinan dalam menjaga kesehatan ternak ayamnya berkurang. Padahal sebenarnya jika peternak sendiri mau berusaha untuk memanfaatkan empon empon yang ada di lingkungan pekarangan sekitarnya sebagai ramuan herbal untuk ternak ayam kampungnya untuk menjaga kesehatan ternak sebagai pengganti obat-obatan maka akan lebih murah dan mudah memperolehnya serta produksi daging yang dihasilkan lebih aman bagi kesehatan manusia sebagai konsumen daging tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yakni:

1. Belum diketahuinya performa ternak ayam kampung super dengan pemberian ramuan herbal sebagai pencegahan penyakit.
2. Belum diketahuinya gambaran leukosit dalam darah, keberadaan cacing dan bakteri coccidio dalam feces ternak ayam adanya pemberian ramuan herbal.

Tujuan Kajian

Tujuan yang ingin dicapai dalam KIPA ini adalah :

1. Untuk mengetahui performa ternak ayam kampung super dengan pemberian ramuan herbal sebagai pencegahan penyakit
2. Untuk mengetahui gambaran leukosit dalam darah, keberadaan cacing dan bakteri coccidio dalam feces ternak ayam adanya pemberian ramuan herbal.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan penelitian di kandang Unit Ternak Unggas Dan Aneka Ternak Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang, Jurusan Penyuluhan Peternakan. Waktu pelaksanaan kajian pada tanggal 09 Februari sampai dengan tanggal 22 April 2016.

Bahan dan Alat

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan selama pelaksanaan kajian, meliputi: a) ayam kampung super umur 21 hari sebanyak 45 ekor, b) desinfektan, c) ramuan herbal : EM-4 250 ml, bawang putih 125 gram, temulawak 125 gram. mahkota dewa 125 gram. sambiloto 125 gram, jahe 125 gram. Lengkuas 125 gram. daun beluntas 125 gram, asam jawa 125 gram. kayu manis 125 gram, daun sirih 125 gram, temu ireng 125 gram. buah mengkudu 125 gram. lempuyang 125 gram, kunyit 125 gram. Adapun alat yang digunakan a) Kandang percobaan 3 unit, setiap unit terbagi menjadi 3 petak sehingga dari 3 unit tersebut menjadi 9 petak percobaan b) hand sprayer 1 unit untuk penyemprotan kandang/ desinfektan ,c) timbangan digital 1 buah.

Rancangan Kajian

Pengkajian dilakukan dengan tiga macam perlakuan dan setiap perlakuan ada tiga kali ulangan, sehingga diperoleh sembilan kali ulangan. Sebelum menentukan denah kandang terlebih dahulu melakukan kode ulangan pada setiap ulangan perlakuan dengan diacak atau secara random dalam menentukan tempat atau petakan kandang percobaan, sehingga dalam penempatan setiap perlakuan mempunyai kesempatan yang sama.

Pelaksanaan Kajian

Pelaksanaan kajian ini dengan menggunakan anak ayam kampung super umur 21 hari sebanyak 45 ekor, yang sebelum dimasukkan ke dalam kandang petak percobaan dengan jumlah masing-masing 5 ekor ayam pada

setiap petak percobaan, terlebih dahulu ditimbang untuk mengetahui berat awal sebelum dilakukan pengkajian, perlakuan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Perlakuan pada penelitian ini, adalah:

1. Perlakuan (P0) ayam diberi air minum non herbal.
2. Perlakuan (P1) ayam diberi jamu herbal 40 ml/liter setiap 3 hari sekali pada pagi dan sore.
3. Perlakuan (P2) ayam diberi jamu herbal 60 ml/liter setiap 3 hari sekali pada pagi dan sore.

Variabel yang diamati

Variabel yang diamati adalah konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, bobot hidup umur panen, FCR (*Feed Conversion Ratio*), persentase mortalitas, White Blood Cel, Cacing dan Coccidio.

4. Analisis Data

Analisis data menggunakan metode analisis data *Analyses Of Variance* (ANOVA). Jika dalam analisis tersebut terdapat perbedaan hasil perlakuan, maka untuk mengetahui perlakuan mana yang menunjukkan perbedaan analisis dilanjut menggunakan metode *Duncan's New Multiple Range Test* (DNMRT), atas dasar 5% "*Level Of Significance*", (Steel and Torrie 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian

Hasil pengkajian tentang perlakuan pemberian penggunaan jamu herbal untuk pencegahan penyakit ternak ayam kampung super dengan sampel penelitian sebanyak 45 ekor, memberikan hasil rerata konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, konversi pakan dan persentase karkas yang terbagi menjadi 3 perlakuan yaitu: Perlakuan Kontrol (P0) menggunakan obatan dan vitamin kimia, Perlakuan (P1) ramuan herbal dosis 40 cc/liter air, Perlakuan (P2) ramuan herbaldosis 60 cc/liter air, dan semua disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerataan Hasil Pengkajian Variabel Konsumsi Pakan, Pertambahan Berat Badan, Bobot Akhir Panen dan FCR dari setiap Perlakuan Pada Ternak Ayam Kampung Super

Uraian	Perlakuan		
	P0	P1	P2
Konsumsi Pakan (gr/ekor)	2256 ^a	2221.47 ^a	2026.67 ^b
Pertambahan Berat badan (gr/ekor/hari)	12.75 ^b	14.36 ^a	12.13 ^{bc}
Bobot Badan Akhir (gr/ekor)	1034.01 ^b	1164.73 ^a	990.60 ^{bc}
FCR	2.616 ^{ns}	2.39 ^{ns}	2.59 ^{ns}

Keterangan: Supersekrup ^{a,ab,b,bc} pada baris yang sama adalah menunjukkan Signifikan level 5% & sangat signifikan level 1 %. Supersekrup ^{ns} pada baris yang sama adalah menunjukkan Non Signifikan

Konsumsi Pakan

Hasil analisa variansi perlakuan menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$) terhadap variabel konsumsi pakan. Kemudian hasil uji lanjut perlakuan P1 (ramuan herbal dosis 40/liter air) tidak berbeda nyata dengan perlakuan P0 (menggunakan vitamin dan obat – obatan kimia) akan tetapi perlakuan P0 atau kontrol dan perlakuan P1 berbeda nyata dengan perlakuan P2 (ramuan herbal dosis 60 /liter air). Hal ini dapat dinyatakan bahwa konsumsi pakan ternak ayam kampung super dipengaruhi oleh perlakuan menggunakan jamu herbal karena dalam ramuan bahan jamu herbal mengandung banyak zat aktif yang dapat mengefisienkan pakan, selain itu juga karena konsumsi pakan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor nutrisi pakan, umur ayam, jenis ternak ayam serta lingkungan. Hal ini sesuai pendapat Zumrotun (2012) menyatakan bahwa, pemberian jamu atau tanaman obat yang dicampurkan baik dalam ransum pakannya maupun air minum ayam dapat bermanfaat atau berkhasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam, meningkatkan pertumbuhan berat badan ayam, mengurangi tingkat kematian dan jumlah ayam yang sakit dan manfaat lain dari ramuan herbal tersebut dapat menjaga stamina tubuh dan menambah nafsu makan pada ternak.

Pertambahan Bobot Badan

Hasil analisa variansi perlakuan menunjukkan perbedaan nyata ($P < 0,05$) terhadap variabel pertambahan bobot badan. Hasil uji lanjut perlakuan P1 (ramuan herbal dosis 40 cc/liter air) berbeda nyata dengan perlakuan P0 (menggunakan vitamin dan obat-obatan) dan perlakuan P0

tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2 (ramuan herbal dosis 60 cc/liter air) akan tetapi perlakuan P1 dengan perlakuan P2 berbeda nyata. Hal tersebut dapat hal ini disebabkan karena: perlakuan herbal yang terdiri-dari bahan empon-empon seperti temulawak, lengkuas, kunyit, tetes tebu dan kayu manis melalui air minum berkhasiat meningkatkan nafsu makan dan menjaga stamina sehingga dapat memperbaiki pertambahan bobot badan ternak ayam kampung super. Hal ini sesuai pendapat Nataamijaya (2004) menyatakan bahwa pemberian temuireng dalam pakan terbukti tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ayam dan bahkan dapat meningkatkan pertambahan bobot badan. Aris *et al.* (2006) melaporkan bahwa interaksi antara tepung temulawak dan molases pada itik peking umur 1 sampai 56 hari dapat meningkatkan pertambahan bobot badan. Sedangkan Rahmat dan Kusnadi (2008) melaporkan bahwa pemberian kunyit sampai dengan 0,05% terbukti dapat memperbaiki pertambahan bobot badan ternak ayam serta meningkatkan kandungan protein daging.

Bobot Badan Akhir Panen

Hasil analisa variansi perlakuan menunjukkan perbedaan sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap variabel bobot badan akhir panen. Hasil uji lanjut perlakuan P1 (ramuan herbal dosis 40 cc/liter air) berbedasangat nyata dengan perlakuan P0 (menggunakan vitamin dan obat-obatan) akan tetapi perlakuan P0 tidak berbeda nyata dengan perlakuan P2 dan perlakuan P2 berbeda sangat nyata dengan perlakuan P1 Hal tersebut dapat disebabkan karena pada perlakuan P1 dengan menggunakan ramuan herbal untuk menjaga kesehatan, sebagaimana kita tahu bahwa dalam ramuan herbal ini terdapat senyawa aktif yang bekerja secara positif melawan kuman penyakit dalam tubuh ternak sehingga tubuh ternak dapat tumbuh secara maksimal karena absorpsi makanan bisa digunakan untuk produksi selain untuk hidup pokok, serta zat yang terkandung dalam ramuan herbal dapat berfungsi lebih meningkatkan dalam mengkonversi pakan menjadi hasil produksi ternak yang diharapkan. Begitu juga pada perlakuan P2 adalah bobot badan lebih rendah dari P0 (kontrol) tetapi dalam mengkonversi pakan menjadi produk daging lebih maksimal hasilnya. Hal ini sesuai pendapat Zumrotun (2012) menyatakan bahwa, pemberian jamu atau tanaman obat yang dicampurkan baik dalam ransum pakannya maupun air minum ayam dapat bermanfaat atau berkhasiat untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam, meningkatkan pertumbuhan berat badan ayam, mengurangi tingkat kematian dan jumlah ayam yang sakit, meningkatkan

pendapatan peternak, mendapatkan ayam non kolesterol karena lemak yang dihasilkan berkurang, mendapatkan karkas ayam yang berbau dan warna yang segar. Manfaat lain yang diperoleh adalah harga jamu tersebut lebih murah, menjaga stamina tubuh, menambah nafsu makan, mencegah serta mengobati beberapa penyakit seperti penyakit gangguan pernafasan (Snot dan CRD), koksidiosis, diare maupun feses hijau dan menghindarkan unggas dari serangan virus flu burung (Avian Influenza/AI).

FCR/Feed Conversi Ratio

Hasil analisa variansi perlakuan menunjukkan tidak berbeda nyata ($P > 0,05$) terhadap variabel *Feed Conversi Ratio* (FCR) yaitu tidak berbeda nyata. Hasil rata rata masing – masing perlakuan adalah bahwa rata-rata FCR pada perlakuan P0 sebesar 2.62 adalah FCR tertinggi kemudian pada perlakuan P2 yaitu sebesar 2.59 kemudian FCR yang terendah adalah perlakuan P1 sebesar 2.38. Hal ini kemungkinan disebabkan karena khasiat bahan campuran ramuan herbal ada beberapa bahan yang berkhasiat bisa mengefisiensikan pakan lebih meningkat disamping juga sebagai anti bakteri, anti virus juga anti jamur apabila diaplikasikan untuk dikonsumsi ternak. Bahan ramuan herbal tersebut adalah mengkudu dan daging lidah buaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Zainudin dan Wakradihardja, (2002) menyatakan bahwa campuran bahan ramuan herbal bawang putih, kencur, jahe, lengkuas, kunyit, temulawak, kayu manis, daun sirih, buah mahkota dewa ditambah tetes tebu dan EM 4, semua ramuan ini dibuat dari ramuan ramuan herbal kemudian diberikan pada ternak unggas melalui air minum atau dicampur dalam bentuk pakan sebagai “Feed Additive” “maupun Feed Supplement” berdampak positif terhadap peningkatan kesehatan dan stamina ternak, pertumbuhan, produktivitas menjadi optimal, meningkatkan efisiensi pakan (lebih ekonomis).

Hasil rata rata pada variabel persentase mortalitas dan hasil uji darah ternak ayam dari masing masing perlakuan P0 (kontrol), Perlakuan P1 dan perlakuan P2 yang dilakukan di Laboratorium Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta untuk mengetahui konsentras total leukosit dalam darah ternak ayam, serta uji feces di Laboratorium Kesehatan Hewan STPP Magelang untuk mengetahui adanya cacing maupun kuman penyakit lainnya yaitu protozoa yang bersifat parasit yaitu coccidio terdapat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Rerataan Data Hasil Persentase Mortalitas, White Blood Cel, Cacing dan Coccidio dari Ternak Ayam Kampung Super

Uraian	Perlakuan		
	P0	P1	P2
Mortalitas (%)	6.66	0	0
White Blood Cel (sel/ μ l)	29.800 ^{ns}	27.130 ^{ns}	26.330 ^{ns}
Cacing	Negatif	Negatif	Negatif
Coccidio	Positif	Negatif	Negatif

Keterangan : Supersekrepsi ns yang terdapat pada baris yang sama menunjukkan non signifikan ($P \geq 0.05$)

Hasil uji Laboratorium Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta 2016

Hasil uji Laboratorium Kesehatan Hewan STPP Magelang 2016

Persentase Mortalitas

Data hasil pengamatan persentase mortalitas yang menunjukkan adanya mortalitas adalah perlakuan P0 yaitu 6.66 %, sedangkan pada P1 dan P2 tidak terjadi kematian sehingga persentase mortalitas 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa campuran bahan ramuan herbal yang diaplikasikan pada ternak ayam pengkajian sebagai perlakuan menghasilkan hasil positif karena dalam ramuan terdapat zat aktif tersebut berguna untuk menjaga kesegaran tubuh serta memperlancar peredaran darah, serta sebagai antivirus, anti aflatoksin/anti jamur, anti bakteri, kemudian dapat mengaktifkan bakteri positif dalam alat pencernaan. Hal ini sesuai pendapat Zainudin dan Wakradhardja, (2002) respon ternak terhadap jamu hewan dapat meningkatkan nafsu makan ternak, ternak menjadi lebih sehat / tidak mudah terserang penyakit, pertumbuhan optimal dan kandang tidak berbau menyengat. Sedangkan menurut Soediyo (1992) menyatakan bahwa secara umum manfaat penggunaan tanaman obat bagi hewan adalah untuk peningkatan daya tahan tubuh (sebagai Imunomodulator), pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan kesehatan. Selanjutnya Zainuddin (2002) menyatakan bahwa laporan dari peternak bahwa para peternak unggas bahwa peternak yang rutin sebelum ada flu burung telah diberikan ramuan obat tradisional pada ternak ayam dan puyuh baik melalui air minum atau dicampur dalam pakan, ternaknya terhindar dari serangan penyakit flu burung.

White Blood Cell/Berak Kapur

Hasil uji Laboratorium di Balai Besar Veteriner Wates bahwa pada perlakuan P0 (kontrol) , perlakuan P1 dan perlakuan P2 dilakukan uji serum untuk mengetahui konsentrasi WBC dalam darah, sebagai pentunjuk mengetahui adanya peningkatan sel leukosit dalam sirkulasi darah tubuh ternak, hubungannya dengan sistem pertahanan tubuh menghasilkan zat antibody terhadap kuman kuman penyakit yang menyerang dalam tubuh. Hasil uji analisis variansi bahwa perlakuan ramuan herbal menunjukkan tidak berbeda nyata ($P>0.05$) terhadap variable White Blood Cel. Tetapi secara angka rata rata per perlakuan Ternyata hasilnya menunjukkan bahwa konsentrasi sel darah putih atau total leukosit yang terdapat pada perlakuan P0 menunjukkan bahwa konsentrasi sel darah putih tersebut sejumlah rata rata 29,800 sel/ μ l, adalah jumlah rata rata tertinggi dibandingkan dengan perlakuan lainnya, kemudian pada perlakuan P2 konsentrasi sel darah putih sejumlah 27.130 sel/ μ l, dan rata rata terendah pada perlakuan P1 yaitu konsentrasi sel darah putih sejumlah 26.330 sel/ μ l. Total leukosit dalam aliran sirkulasi darah tubuh ternak unggas dalam jumlah sesuai standar adalah 12000 sel/ μ l sampai 30000sel/ μ l. Tingkat daya tahan tubuh ternak / kekebalan tubuh ternak terhadap adanya serangan bibit penyakit yang berasal dari bakteri, virus maupun protosoa dalam tubuh ternak.. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah leukosit dalam darah ternak perlakuan P1 dan perlakuan P2 jumlah yang lebih sedikit dibandingkan P0 (kontrol) hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya leukosit dalam darah menunjukkan bahwa hadirnya kuman penyakit, sehingga leukosit yang meningkat adalah bentuk antibody yang dikeluarkan sebagai bentuk pertahanan tubuh untuk menangkal adanya kuman penyakit dalam tubuh ternak. Reaksi bahan ramuan herbal yang diberikan pada perlakuan P1 dan perlakuan P2 menghasilkan khasiat yang dapat mempertahankan tubuh terhadap serangan kuman penyakit yang masuk dalam tubuh ternak sebagai contoh berkasiatnya ramuan herbalsebagai antivirus, anti aflatoksin/anti jamur, anti bakteri. Dalam ramuan herbal tersebut terdapat EM4 sebagai probiotik yang tujuannya juga sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit atau peningkatan sistem imun. Hal tersebut sesuai pendapat Nordenson (2002), menyatakan bahwa peningkatan atau penurunan jumlah leukosit dalam sirkulasi darah dapat diartikan sebagai hadirnya agen penyakit, peradangan, penyakit autoimun atau reaksi alergi, untuk itu perlu diketahui gambaran normal leukosit pada setiap individu. Selanjutnya menurut Junguera (1997)

menyatakan bahwa leukosit berfungsi untuk melindungi tubuh terhadap kuman-kuman penyakit yang menyerang tubuh dengan cara fagosit, menghasilkan antibody. Leukosit terdiri atas limfosit, monosit, basofil, netrofil dan eosinofil merupakan komponen darah yang berfungsi sebagai sistem pertahanan tubuh (Nordenson, 2002). Menurut Frandson (1992), menyatakan bahwa kesehatan ternak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktifitas ternak dan salah satu yang berpengaruh pada kesehatan tersebut adalah leukosit. Gambaran leukosit dari seekor ternak dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terhadap penyimpanan fungsi organ atau infeksi agen infeksius, dan benda asing serta untuk menunjang diagnosa klinis. Selanjutnya menurut Kayadoe (2008) menyatakan bahwa standar jumlah leukosit normal adalah berkisar antara 20000 sel/ μ l sampai dengan 25000sel/ μ l.

Coccidio/Berak Kapur

Hasil uji Laboratorium Kesehatan Hewan STPP Magelang, bahwa uji feces dari perlakuan P1 menggunakan ramuan herbal yaitu 40 cc/liter air dan perlakuan P2 menggunakan ramuan herbal 60 cc/liter air minum, serta perlakuan kontrol (P0) menunjukkan bahwa dalam faces pada perlakuan kontrol ditemukan coccidio atau bakteri, sedangkan pada perlakuan P1 dan perlakuan P2 yang menggunakan ramuan herbal dalam air minumnya tidak ditemukan coccidio dalam uji feces. Hal tersebut dapat disebabkan karena dalam bahan herbal jahe dikenal berkhasiat untuk mengobati coccidiosis juga CRD, daun sirih dikenal berkhasiat untuk mencegah dan mengobati coccidiosis dan antiviral, daun sambiloto berkhasiat untuk menekan aflatoksin dalam pakan, mengatasi penyakit flu dan cocidiosis. Hal ini sesuai pendapat Sarwono (2011) bahwa bahan herbal daun sirih, sambiloto adalah merupakan tanaman farmakologi yang bersifat antiseptik. Sedangkan khasiat dari bahan herbal jahe adalah termasuk antiseptik yaitu dapat memperbaiki pencernaan.

Salah satu penyakit yang ditemukan pada ayam yang disebabkan oleh protozoa parasit adalah cocidiosis (berak darah).Coccidiosis merupakan penyakit berak drah yang disebabkan oleh protozoa dan dapat merusak saluran pencernaan pada ayam.Protozoa adalah organisme satu sel dengan bagian bagian sel yang lengkap.Beberapa protozoa juga dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan termasuk unggas. Sejumlah penyakit yang ditemukan pada unggas antara lain disebabkan oleh protozoa parasit (Charles, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : bahwa Performa ternak ayam yang bagus ditunjukkan pada perlakuan pemberian ramuan herbal 40 ml/liter setiap 3 hari sekali dan untuk gambaran jumlah leukosit / White Blood Cel dalam darah 26.330 sel/ μ l sedikit diatas normal, sedangkan pada PO (kontrol) non herbal gambaran jumlah leukosit / White Blood Cel dalam darah 29.800 sel/ μ l serta kondisi cacing dan bakteri coccidio dari feces ternak ayam menunjukkan negatif terdapat pada perlakuan pemberian ramuan herbal 40 ml/liter dan 60 ml/liter setiap 3 hari sekali.

Saran

Peternak diharapkan selalu melakukan pencegahan ternak ayamnya dengan penjadwalan terprogram dan dapat menghimbau peternak lain untuk bersama sama mengaplikasikan ramuan herbal sebagai salah satu pendukung utama dalam program pencegahan penyakit pada ternak ayam sehingga akan menghasilkan produk daging yang sehat untuk dikonsumsi karena bebas dari residu kimia dalam daging.

DAFTAR PUSTAKA

- Frandsen, R.D 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak Edisi ke 4. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
<http://vedca.siap.web.id/2012/03/14/jamu-sebagai-kesehatan-broiler-dan-feed-suplemen-untuk-meningkatkan-efisiensi-dan-kesehatan-broiler-oleh-zumrotun-ir-mp-widyaiswara-pppstk-pertanian>
- Junguera LC. 1977. Basic Histology. Ed ke 8 New York : McGraw-Hill
- Kayadoe, M. 2008. Perbandingan Gambaran Darah Burung Maleo Gunung (Aepodius Arfakianus) Betina Dan Unggas Yang Telah Didomestikasi. Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Papua. Manokwari.
- Nordenson NJ. 2002. White Blood Cell Count and Differential. http://www.Lifesteps.com/gm.Atoz/ency/white_blood_cell_count_and_differential.isp.
- Sarwono B, 2011. Beternak Ayam Buras, Cetakan 33, Penebar Swadaya Jakarta. Hasil Penelitian Plasma Nuftah dan Budidaya Tanaman Obat. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri. Bogor.

- Soedibyo,B,M.1992.Pendayagunaan Tanaman Obat. Prosiding Forum Komunikasi Ilmiah.Hasil Penelitian Plasma Nuftah dan Budidaya Tanaman Obat.Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri.Bogor.
- Zainuddin,D dan E.Wakradihardjo, 2002.Racikan Ramuan Tanaman Obat dalam Bentuk Larutan Jamu dapat Mempertahankan dan Meningkatkan Kesehatan serta Produktivitas Ternak Ayam Buras. Prosiding Seminar Nasional XIX Tumbuhan Obat Indonesia.Kerjasama POKJANAS Tumbuhan Obat Indonesia dengan Puslit Perkebunan Bogor.
- Zainuddin,D.2003.Pengaruh Tumbuhan Obat Buah Mengkudu dan Sambiloto terhadap Pertumbuhan Ayam Kampung. Prosiding Seminar Nasional XXIII Maret 2003 Tumbuhan Obat Indonesia.Fakultas Farmasi Univ.Pancasila bekerjasama dengan POKJANAS Tanaman Obat Indonesia.Jakarta
- Zumrotun.2012. *Jamu Seagai Feed Additive Dan Feed Suplement Untuk Meningkatkan Efesiensi Dan Kesehatan Broiler*.(Widyaiswara PPPPTK Pertanian).Diakses 21 Januari 2016.